

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen (Variabel Tetap)

Variabel tetap merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan efek dari variabel bebas. Selain itu variabel tetap merupakan variabel respon atau sebuah aspek yang diamati untuk perilaku sebuah objek penelitian yang telah diberikan stimulus. Adapun variabel dependen dari penelitian ini adalah Harga saham (Y).

3.1.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel tetap. Variabel bebas disebut juga dengan variabel perlakuan, klausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, dan variabel treatment. Variabel Dependen dari penelitian ini adalah profitabilitas (X1), nilai perusahaan (X2), kebijakan deviden (X3).

3.1.3 Definisi Operasional Variabel

Dari pengertian variable yang diteliti dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Rumus
Profitabilitas	merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.	$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$
Nilai Perusahaan	menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai per lembar saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya prospek perusahaan tersebut (Wardani dan Hermuningsih, 2011: 32).	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba per saham}}$
Kebijakan Deviden	merupakan rasio yang menunjukkan besarnya proporsi dividen yang didistribusikan terhadap pendapatan bersih. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2008)	$DPR = \frac{\text{Dividen/lembar}}{\text{Laba/lembar}}$

Sumber : Buku

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Jenis data berdasarkan jenisnya terbagi menjadi 2, yaitu :

1. Data Kualitatif : merupakan data yang bukan berupa bentuk angka, contoh data kualitatif yaitu seperti kuisisioner pertanyaan dalam suasana kerja dalam perusahaan.
2. Data Kuantitatif : merupakan data berbentuk angka, seperti data besarnya pendapatan, atau saham pada perusahaan yang berbentuk angka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Karena data yang digunakan berupa bilangan dan nilainya bisa berubah-ubah atau bersifat variatif.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data bisa didapatkan. Dengan ini penelitian menggunakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan di www.idx.co.id dan informasi lain yang berkaitan dengan penelitian yang didapat dari *library* dan *internet research*.

Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2013). Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel sering juga disebut "contoh" yaitu himpunan bagian/subset dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi

Kriteria perusahaan yang akan dijadikan sampel dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang sudah dan masih terdaftar di BEI selama periode tahun 2013-2018	13
2	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian	(3)
3	Perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang tidak memiliki data lengkap	(3)
Total Sampel		7
Jumlah data yang di observasi (6 tahun x 7)		42

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan kriteria tersebut maka penelitian ini didapat sampel 7 perusahaan manufaktur sektor pertambangan dengan periode pengamatan 6 tahun sehingga jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 42. Sebagai sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel berikut :

Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	AUTO	PT Astra otoparts Tbk
3	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk
4	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
5	IMAS	PT Indomobil Sukses Internasional Tbk
6	INDS	PT Indospring Tbk
7	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk

Sumber : ICMD dan laporan keuangan BEI 2013-2018

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Didalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari beberapa cara dan sumber yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research) untuk memperoleh landasan dan konsep yang kuat agar dapat memecahkan permasalahan penelitian. Penulis mengadakan penelitian kepustakaan dengan membaca buku, literature, catatan, dan internet yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti
2. Dokumentasi , pengumpulan data dari buku, penelitian-penelitian tedahulu, literatur, modul, dan data yang diperoleh dari situs pendukung www.idx.co.id

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah manipulasi dari data ke dalam bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti berupa suatu informasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) atau sekarang lebih dikenal IBM SPSS karena telah diakuisisi. Program ini memiliki kemampuan analisis statistik yang cukup tinggi serta sistem manajemen data lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak dialog sederhana sehingga mudah dipahami pengoperasiannya. Beberapa analisis yang dapat dikerjakan menggunakan aplikasi SPSS antara lain yaitu : Uji Deskriptif, Regresi linier, Regresi logistik, Analisis faktor, Uji normalitas, Uji T, Independent T test, dll

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Bogdan dalam Sugiyono, 2013).

Teknik analisis data dalam penelitian mempergunakan teknik regresi linear untuk menguji pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua terhadap variabel terikat. Namun sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, penelitian ini terlebih dahulu melewati uji asumsi klasik dan Statistik deskriptif.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase (Sugiyono, 2013). Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum, yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti dan maksimum, yaitu nilai terbesar dari data yang diteliti.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Jadi analisis regresi yang tidak berdasarkan OLS tidak memerlukan persyaratan asumsi klasik, misalnya regresi logistik atau regresi ordinal. Demikian juga tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada analisis regresi linear, misalnya uji multikolinearitas tidak dilakukan pada analisis regresi linear sederhana dan uji autokorelasi tidak perlu diterapkan pada data *cross sectional*. Uji asumsi klasik juga tidak perlu dilakukan untuk analisis regresi linear yang bertujuan untuk menghitung nilai pada variabel tertentu. Misalnya nilai return saham yang dihitung dengan market model, atau market adjusted model. Perhitungan nilai return yang diharapkan dapat dilakukan dengan persamaan regresi, tetapi tidak perlu diuji asumsi klasik.

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi dan uji linearitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi. Analisis dapat dilakukan tergantung pada data yang ada. Sebagai contoh, dilakukan analisis terhadap semua uji asumsi klasik, lalu dilihat mana yang tidak memenuhi persyaratan. Kemudian dilakukan perbaikan pada uji tersebut, dan setelah memenuhi persyaratan, dilakukan pengujian pada uji yang lain.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Ghozali (2013:160) cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yakni dengan melakukan uji *Kolmogrov-Smirnov* dua arah menggunakan tingkat kepercayaan 5 persen. Dasar pengambilan keputusan normal tidaknya data yang akan diolah adalah sebagai berikut :

- a. Apabila hasil signifikansi $>0,05$ maka data terdistribusi normal
- b. Apabila hasil signifikansi $<0,05$ maka tidak terdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearitas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Adapun acuannya adalah jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas. begitupun sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser dengan persamaan regresi : $U_t = \alpha + \beta X_t + v_t$ (Ghozali, 2013)

Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas adalah :

1. Jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi <0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini

timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013). Menurut Ghozali (2013: 110) cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu menggunakan Uji Durbin – Watson (DW test). Menurut Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Dasar Kesimpulan Hipotesis Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Buku Ekonometrika

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi merupakan analisis yang mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengukuran pengaruh ini melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Adapun rumus persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 \dots\dots\dots + b_n.X_n + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi (besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat apabila X1 naik atau turun nilainya)

- b₂ = Koefisien regresi (besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat apabila X₂ naik atau turun nilainya)
- b₃ = Koefisien regresi (besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel terikat apabila X₃ naik atau turun nilainya)
- X₁ = Variabel bebas 1
- X₂ = Variabel bebas 2
- X₃ = Variabel bebas 3

3.6.4 Uji T (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial atau terpisah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apakah signifikan atau tidak. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H₁ diterima dan H₀ ditolak. Artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H₁ ditolak dan H₀ diterima, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji R² (Koefisien Determinan)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).